

**STRATEGI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA TAHU DI
TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di *Home* Industri Tahu Pak Ahfan Di Kelurahan Kalikabong
Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)**



**SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H.
SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :
ALIEF VABASLUDY SHOLEH QIDAM SAPUTRA
NIM. 1617201048**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ALIEF VABASLUDY SHOLEH QIDAM SAPUTRA

NIM : 1617201048

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : STRATEGI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA
TAHU DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di *Home* Industri Tahu Pak Ahfan Di Kelurahan
Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 01 Januari 2022

Saya yang Menyatakan



ALIEF VABASLUDY SHOLEH Q.S.
NIM. 1617201048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA TAHU
DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di Home Industri Tahu Pak Ahfan Di Kelurahan Kalikabong
Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)

Yang disusun oleh Saudara **Alief Vabasludy Sholeh Qidam Saputra NIM 1617201048**
Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **14 Januari 2022**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**
oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Sulasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

Pembimbing/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Purwokerto, 26 Januari 2022

Melihat/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara ALIEF VABASLUDY SHOLEH QIDAM SAPUTRA. NIM. 1617201048 yang berjudul:

**STRATEGI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA TAHU DI
TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di *Home*
Industri Tahu Pak Ahfan Di Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimanah
Kabupaten Purbalingga)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 November 2021
Pembimbing,



Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

**STRATEGI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA TAHU DI
TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di *Home* Industri Tahu Pak Ahfan Di Kelurahan Kalikabong
Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga)**

Oleh:

ALIEF VABASLUDY SHOLEH QIDAM SAPUTRA
NIM. 1617201048

E-mail: aliefvabas1405@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara agraris karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Komoditas pertanian yang ada saat ini hampir semuanya bisa diolah seperti kacang kedelai. Banyak orang yang mengkonsumsi makanan olahan dari kedelai salah satunya tahu. Usaha pembuatan tahu memberikan kontribusi pendapatan yang baik bagi produsen karena permintaan tahu tidak pernah turun, sehingga meningkatkan taraf hidup pengusaha serta banyak dari produsen ingin mengembangkan usaha untuk kedepannya melalui pemasaran yang optimal. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi produksi industri kerajinan sentra tahu di kelurahan Kalikabong Kabupaten Purbalingga di tinjau dalam perspektif ekonomi islam. Dalam strategi produksi, tujuan penelitian ini adalah bagaimana para pengrajin mengubah berbagai faktor produksi menjadi suatu barang dan jasa yang baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode analisis dekskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami oleh pengrajin home industri pembuatan tahu bapak Ahfan dalam faktor produksi kurangnya tenaga kerja yang terdapat di usaha tersebut. Dan peralatan pembuatan tahu yang masih tradisional membuat hasil produksi dalam usaha ini menjadi kurang maksimal. Selain itu, proses produksinya sangat dipengaruhi oleh keadaan alam yang membuat bahan baku langka disaat musim hujan.

Kata Kunci: Strategi, Produksi, Industri Kerajinan Sentra

**PRODUCTION STRATEGY OF KNOWLED CRAFT INDUSTRY IN
REVIEW FROM ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE
(Case Study at Pak Ahfan's Tofu Home Industry in Kalikabong Village,
Kalimanah District, Purbalingga Regency)**

By :
ALIEF VABASLUDY SHOLEH QIDAM SAPUTRA
NIM. 1617201048

E-mail: aliefvabas1405@gmail.com
Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Islamics Business
UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto

ABSTRACT

Indonesia is an agrarian country because most of the population is a farmer. Almost all of the existing agricultural commodities can be processed, such as soybeans. Many people who consume processed foods from soy only know. The business of making tofu makes a good contribution to producers because demand never falls, thereby increasing the standard of living of entrepreneurs and from producers wanting to develop businesses for the future through optimal marketing. This study aims to determine the production strategy of the tofu craft industry in the Kalikabong sub-district, Purbalingga Regency, from the perspective of Islamic economics. In the production strategy, the purpose of this study is how to change various factors of production into goods and services that are good and provide benefits to the community.

This type of research is field (Field Research) is a research conducted in the field or at a location, a place chosen as the research location for objective symptoms that occur in that location. In collecting data, this study uses data collection methods with observations, interviews, documentation and previous studies.

The results of this study indicate that the problems experienced by home industry craftsmen for making tofu Mr. Ahfan in the production factor are the lack of labor in the business. And the traditional tofu-making equipment makes the production results in this business less than optimal. In addition, the production process is strongly influenced by natural conditions which make raw materials scarce during the rainy season.

Keywords: Strategy, Production, Craft Industry Center

MOTTO

"Jalani Nikmati Syukuri"



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga karya Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk belajar.
2. Ibu dan Ayahku tercinta, Ibu Cholifah dan Bapak Basiron, yang selalu membimbing dalam kebaikan dan senantiasa mencurahkan seluruh perhatian, pengorbanan dan kasih sayang yang tidak dapat tergantikan oleh apapun, serta do'a yang terbaik yang takkan pernah terputus.
3. Adiku tersayang, Miftah Aulia Rahma, yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a yang terbaik.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy., yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir.
5. Untuk semua keluarga besar Ekonomi Syariah B angkatan 2016 atas kebersamaan dan kenangannya.
6. Seluruh keluarga besar UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto
7. Teman-teman Tongkrongan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 058/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis dibawah)
ض	ḍ'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

C. *Ta’marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila *ta’marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhammah* ditulis dengan t.

زكاة لفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansā</i>

3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Aul
	قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a ^ˆ antum
أعدت	Ditulis	u ^ˆ iddat

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama^ˆ</i>
--------	---------	----------------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furuḍ</i>
------------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah *robbil 'alamiin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Agama Islam yang kita nanti-nantikan syafaatnya diyaumul qiyamah nanti.

Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.
6. Dr. Luthfi Hamidi M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik Ekonomi Syariah B 2016.
7. Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto
8. Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy., Selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi serta kesabaran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.

10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.
11. Orangtua penyusun, Ibu Cholifah dan Bapak Basiron yang merupakan orang tua terhebat yang telah merawat, mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya serta do'a-do'anya yang selalu menguatkan semangat dan tekad keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan dan tetap dalam perlindungan Allah SWT.
12. Adiku tercinta Miftah Aulia Rahma yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
13. Kawan-Kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah B angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama perkuliahan semoga tak terlupakan.
14. Semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. *Aamiin ya rabbal'alamiin.*

Purwokerto, 01 Januari 2022

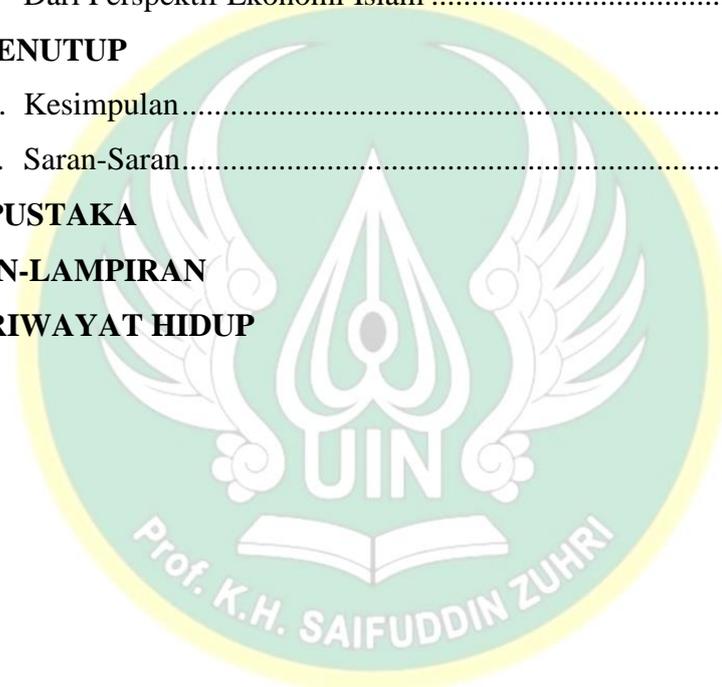


ALIEF VABASLUDY S.QS
NIM.1617201048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN PENRANSKRIPSI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Oprasional.....	6
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	15
E. Kajian Pustaka	16
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	26
a. Strategi.....	26
b. Produksi.....	30
c. industri.....	33
d. Produksi dalam Perspektif Islam	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data	44

D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Usaha	47
a. Sejarah <i>Home</i> Industri Tahu Pak Ahfan	47
b. Perkembangan Perusahaan	48
c. Letak Geografis	48
B. Strategi Produksi Industri Kerajinan Sentra Tahu di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Kedelai di Purbalingga

Tabel 1.2 Data Produksi Home Industri Pak Ahfan

Tabel 1.3 Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 4.1 Jenis Kacang Kedelai Terhadap Mutu Tahu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Sehingga memiliki potensi besar dalam pengembangan agroindustri. Industri yang paling potensial dikembangkan ialah industri yang berbahan baku produk pertanian (Hebingadil, Mandei, & Dumais, 2019)

Komoditas pertanian yang ada saat ini hampir semuanya bisa diolah seperti kacang kedelai. Kedelai merupakan bahan pangan yang sangat populer di dalam kalangan masyarakat. Kedelai merupakan salah satu tanaman anggota kacang-kacangan yang memiliki kandungan protein nabati yang paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis kacang-kacangan yang lainnya seperti kacang polo, kacang merah, kacang hijau, kacang gude dan kacang tanah.

Ditinjau dari segi protein, kedelai yang paling baik mutu gizinya, yaitu hampir setara dengan protein pada daging. Protein kedelai merupakan satu-satunya dari jenis kacang yang mempunyai susunan asam amino esensial yang paling lengkap. Banyak orang yang mengkonsumsi makanan olahan dari kedelai salah satunya tahu. Dimana kacang kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tahu yang sangat dibutuhkan bagi berlangsungnya suatu proses produksi tahu. Karena tahu merupakan makanan yang familiar bagi semua kalangan. Usaha pembuatan tahu memberikan kontribusi pendapatan yang baik bagi produsen karena permintaan tahu tidak pernah turun, sehingga meningkatkan taraf hidup pengusaha serta banyak dari produsen ingin mengembangkan usaha untuk kedepannya melalui pemasaran yang optimal.

Tahu adalah bahan makanan dengan bahan dasar kacang kedelai lokal maupun impor yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tahu mengandung energi sebesar 68 kilokalori, protein 7,8 gram, karbohidrat 1,6 gram, lemak 4,6 gram, kalsium 124 miligram, fosfor 63 miligram, dan zat besi 1 miligram. Selain itu di dalam Tahu juga terkandung vitamin A sebanyak 0

IU, vitamin B1 0,06 miligram dan vitamin C 0 miligram. Hasil tersebut didapat dari melakukan penelitian terhadap 100 gram Tahu, dengan jumlah yang dapat dimakan sebanyak 100 % (Wirawan, Suliana, & Iskandar, 2017).

Berikut data produksi kedelai di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2018 sampai tahun 2019:

Tabel 1.1
Produksi Kedelai di Purbalingga

Kecamatan	Produksi Kedelai (Ton)	
	2018	2019
Kemangkon	1 657,00	186,00
Bukateja	569,00	-
Kejobong	46,00	1 408,00
Pengadegan	892,00	-
Kaligondang	689,00	668,00
Purbalingga	141,00	4,00
Kalimanah	227,00	29,00
Padamara	882,00	98,00
Kutasari	818,00	313,00
Bojongsari	601,00	27,00
Mrebet	866,00	34,00
Bobotsari	549,00	21,00
Karangreja	500,00	-
Karangjambu	524,00	18,00
Karanganyar	675,00	91,00
Kertanegara	389,00	183,00
Karangmoncol	375,00	-
Rembang	1 059,00	12,00
Kabupaten Purbalingga	11 462,00	3 092,00

(BPS Kabupaten Purbalingga)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa produksi kedelai di Kabupaten Purbalingga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kelangkaan produksi kedelai di Purbalingga. Kelangkaan kedelai di Kabupaten Purbalingga menyebabkan kenaikan harga kedelai sehingga para pelaku usaha harus memiliki strategi dalam memperoleh bahan baku untuk dijadikan produksi agar tidak memperoleh kerugian yang amat besar akibat kenaikan tersebut. Salah

satu pelaku usaha yang mengalami dampak secara langsung ialah *home* Industri Tahu.

Salah satu *home* industri Tahu di Purbalingga ialah *Home* Industri Tahu Pak Ahfan. *Home* Industri Tahu Pak Ahfan terletak di Desa Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Desa Kalikabong merupakan sentra pengrajin tahu di Purbalingga. Meskipun dalam proses pembuatannya masih menggunakan peralatan yang sederhana, namun hal tersebut tidak mengurangi minat para pelaku usaha untuk melakukan produksi. *Home* Industri Pak Ahfan merupakan pelopor pengrajin tahu di Desa Kalikabong. *Home* Industri Pak Ahfan sudah berdiri sejak tahun 1971 atau sudah berdiri sekitar 50 tahun. Alasan Pak Ahfan mendirikan pabrik tahu tersebut ialah melihat potensi peluang usaha Pabrik tahu.

Produk tahu di *Home* Industri Pak Ahfan ada empat jenis yaitu Tahu Kecil, tahu kuning, tahu putih dan Tahu Besar. Dalam satu hari *Home* Industri Tahu Pak Ahfan mampu memproduksi kedelai sebanyak 25 kg. Dari 25 kg menjadi 5 kali produksi dalam sehari. Satu kali proses produksi mampu menghasilkan 475 potong tahu. Dari 475 potong di buat menjadi 4 varian yaitu tahu putih, tahu kuning, tahu kulit kecil dan tahu kulit besar. Satu bungkus tahu berisi 10 potong tahu kecil dan di jual seharga Rp 2000, sedangkan tahu kulit besar dijual perbungkusnya 1 potong Rp 3000. Berikut jumlah produksi selama dua tahun.

Tabel 1.2

Data Produksi Home Industri Pak Ahfan

No	Nama Produk	Jumlah Produksi	
		2019	2020
1	Tahu Putih	18.600	17.400
2	Tahu Kuning	18600	17.400
3	Tahu Kulit Kecil	36.600	32.400
4	Tahu Kulit Besar	13.020	9.720
	Total	86.820	76.920

(Wawancara dengan Pak Ahfan)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 *Home* Industri Tahu Pak Ahfan mampu memproduksi tahu sebanyak 86.820 bungkus dalam

setahun. Sedangkan pada tahun 2020 *Home* Industri Tahu Pak Ahfan mengalami penurunan, hanya mampu memproduksi tahu sebanyak 76.920 bungkus dalam setahun.

Masyarakat biasanya mengkonsumsi tahu yang terbuat dari bahan dasar kedelai. Usaha tahu selama ini tergantung dari harga dari komoditas kedelai yang tidak stabil, hal ini menyebabkan kapasitas produksi yang dihasilkan tidak menentu. Akan tetapi, kondisi yang tidak menguntungkan kini harus dialami oleh masyarakat Indonesia. Hal itu karena dalam kurun waktu terakhir, harga kedelai yang merupakan bahan baku utama tahu terus melonjak. Mahalnya bahan baku dan terkadang adanya kelangkaan bahan baku masih menjadi kendala bagi para pengrajin. Dengan adanya kelangkaan kedelai yang membuat harga kedelai naik, dalam hal ini pelaku usaha dapat menggunakan bahan baku (kedelai) import yang harganya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan harga kedelai lokal. Karena itulah dibutuhkan strategi produksi yang baik agar para pengrajin tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku kedelai. Bahan baku merupakan bagian terpenting dalam proses produksi, karena dengan adanya bahan baku proses produksi akan terus berjalan.

Konsep strategi tidak lepas dari aspek perencanaan, arahan atau acuan gerak langkah organisasi untuk mencapai suatu tujuan di masa depan. Strategi tidak selamanya merupakan perencanaan ke masa depan yang belum dilaksanakan, akan tetapi strategi juga menyangkut segala sesuatu yang telah dilakukan di masa lampau, misalnya pola perilaku bisnis yang telah dilakukan di masa lampau (Suryana, 2010).

Strategi produksi atau operasi diperlukan dalam kegiatan perusahaan. Latar belakang timbulnya strategi produksi atau operasi dilandasi karena: 1. adanya keinginan untuk menekan biaya dan meningkatkan kualitas produk; 2. melemahkan *bargaining position* dalam menghadapi suplai bahan baku, suku cadang, ataupun komponen; 3. semakin kuatnya persaingan dalam memasarkan produk yang sama; 4. kelangkaan tenaga profesional dalam bidang keahlian tertentu dalam menciptakan kemampuan tertentu. Strategi Operasi adalah

seperangkat sasaran, rencana, dan kebijakan yang menjabarkan bagaimana fungsi operasi menunjang strategi bisnis perusahaan. Roger G. Schroeder, mengemukakan *Operation strategy is a strategy for the operations function that is linked to the business strategy and other functional strategies, leading to a consistent pattern of decision making and competitive advantage for the firm.* Intinya strategi operasi adalah suatu fungsi yang menentukan arahan/dorongan secara keseluruhan untuk pengambilan keputusan (Arifianti, 2019).

Strategi produksi merupakan strategi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang bernilai. Strategi produksi sangat terkait dengan produksi, operasional, perawatan, dan fasilitas, serta sumber dayanya. Dalam pemahaman strategis syariah selalu berlandaskan dalam ketentuan syariah. Berikut beberapa ketentuan produksi yang sesuai syariah dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW: Menjalankan usaha dengan sikap/cara yang baik (*Do the things right*), Menjalankan usaha yang baik dan benar (*Do the right things*), dan Lebih mengutamakan produktivitas (Usman, Manajemen Strategis Syariah : teori, konsep, & aplikasi, 2015).

Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor sebagai alat produksi, yaitu: Faktor Alam/Tanah, Faktor Tenaga Kerja, Faktor Modal, Faktor Manajemen, Faktor Teknologi, dan Faktor Bahan Baku (Sa'ad, 2007).

Aspek produksi merupakan salah satu aspek paling penting dalam suatu perusahaan. Besar kecilnya penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh suatu perusahaan tergantung pada seberapa besar suatu produk mampu dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan produksi dan melaksanakan kegiatan produksi yang efisien penting dilakukan oleh setiap perusahaan, namun sebelum upaya-upaya peningkatan produksi tersebut dirumuskan maka terlebih dahulu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksinya agar produksi yang diperoleh tinggi dan kegiatan produksi yang dilakukan berjalan secara efisien dan

menguntungkan (Apriawan, Irham, & Mulyo, 2015). Produsen harus menghasilkan output yang memiliki nilai lebih pada tingkat maksimal tertinggi dengan menggunakan sumber daya yang terbatas jumlahnya.

Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi, kita sudah masuk pada era globalisasi, yang semuanya serba menggunakan teknologi dan fasilitas yang canggih. Era globalisasi sudah membawa perubahan besar dalam semua lini kehidupan masyarakat, baik sosial, politik, hukum, teknologi dan lain sebagainya. Hal ini membuat kerajinan sentra tahu Kalikabong harus tetap bertahan dengan mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Muhammad Abduh al-Arabi memaknai ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan Hadis dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut dengan lingkungan dan masanya (Dahlan, 2019). Menurut Adiwarmanto Karim, sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Dalam bahasa Arab, arti produksi adalah *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas (Idri, 2017). Tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan *maslahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan. Dengan *maslahah* yang optimum ini, maka akan dicapai *falah* (kemenangan/kemakmuran) yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan dari Allah *Rabb* semesta alam, maka konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi yang lebih penting adalah untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat skripsi ini yang berjudul “STRATEGI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN SENTRA TAHU DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi kasus *Home* Industri Tahu Pak Ahfan Di Desa Kalikabong, Kecamatan

Kalimanah, Kabupaten Purbalingga)

B. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi adalah keseluruhan konsep bagaimana sebuah perusahaan mengatur dirinya sendiri dan semua kegiatan dengan tujuan agar bisnis yang dijalankan berhasil, melakukan persaingan, dan melakukan imbal hasil kepada pemegang saham (Atmoko, 2018, hal. 85).

Menurut Rangkuti strategi adalah perencanaan induk yang komperensi, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi didefinisikan oleh David (2006) sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, strategi merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi juga mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang. Strategi memilih konsekuensi yang multifungsi dan multi dimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan (Herfita, Widyastuti, & Gustari, 2017).

Definisi Strategi menurut Thomson dan Stirckland (2004) adalah sekumpulan langkah-langkah kompetitif dan pendekatan-pendekatan bisnis yang digunakan oleh manajer untuk menarik dan memuaskan pelanggan, bersaing, mengembangkan bisnis, melaksanakan operasional sehari-hari dan mencapai tujuan yang ditargetkan. Strategi mengindikasikan pilihan-pilihan yang diambil tentang bagaimana perusahaan mendapatkan pelanggan, merespon, perubahan-perubahan pasar, berkompetisi, mengembangkan bisnis, dan bagaimana cara untuk mencapai target. Definisi strategi dalam lingkup berbeda didefinisikan oleh Umar (2001) sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat

tercapai. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menetapkan bagaimana perusahaan mencapai misi dan tujuannya dengan keunggulan kompetitif dalam jangka waktu panjang. (Herfita, Widyastuti, & Gustari, 2017, hal. 373).

Menurut David strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture (Mandey, Ogi, & Poluan, 2019, hal. 2970).

Istilah strategi pada dasarnya merupakan istilah yang sering digunakan pada saat membicarakan upaya-upaya dalam pencapaian tujuan. Strategi dalam KBBI (1990:859) adalah siasat perang atau ilmu siasat perang. Strategi dapat juga dikatakan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran khusus.

Berbicara tentang kata “strategi” pada mulanya hanya berkaitan dengan lingkungan militer yaitu pada saat terjadinya peperangan. Strategi selalu melekat pada seorang komandan dalam menghadapi musuh-musuhnya agar mencapai kemenangan. Namun ada yang berpendapat bahwa strategi adalah seni.

Menurut Potter (1998) dalam Sagala (2004:227) mengatakan strategi sebagai suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan dimasa mendatang. Beberapa pakar mendefinisikan strategi dengan penekanan-penekanan yang berbeda.

Menurut Stuart Wells (1998:53) Strategi adalah ilmu perencanaan dan penugasan operasi militer dalam skala besar, khususnya kekuatan maneuver untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam berhadapan dengan musuh. (Arifin, 2017, hal. 118).

Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. (Zainuri, Nuringwahyu, & Zunaida, 2019, hal. 41)

Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan dalam sebuah perusahaan juga diperlukan langkah-langkah tertentu. Misalnya, perusahaan ingin menjual barang atau jasa kepada pelanggan memerlukan langkah yang tepat. Dalam hal ini, perusahaan tersebut sudah menunggu pesaing-pesaing, mulai dari pesaing kecil sampai kelas kakap (Kasmir, 2014, hal. 186).

Strategi berarti sesuatu yang dirancang dan disiasati secara cermat agar memberi hasil atau keuntungan. Dalam organisasi perusahaan, strategi selalu memberikan hasil yang lebih baik, sehingga jika proses manajemen pada perusahaan tidak memberikan hasil yang lebih baik maka proses manajemen tersebut tidak dapat disebut manajemen strategis. Manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pemimpin dan di implementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan (Mangkuprawira, 2004, hal. 34).

Dari pengertian strategi diatas yang cukup luas tersebut menunjukkan bahwa strategi merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara bersama-sama kearah yang sama dalam satu tujuan. Namun teori tentang strategi yang berkembang pada saat ini belum banyak memuaskan banyak pihak. Masih banyak praktik yang tidak beretika dalam manajemen strategi seperti adanya suap, mark up, korupsi kolusi, dan nepotisme. Keberhasilan dan kegagalan ini membuat kita bertanya, mengapa teori strategi yang sering kita jalankan masih mengalami hal yang seperti itu.

Penyebab utama dari tidak maksimalnya hasil pencapaian manajemen strategis tersebut adalah terabaikannya faktor spiritual dalam semua aspek, penerapan strategi yang masih menghalalkan segala cara, menyingkirkan atau mematikan pesaing bisnis dengan berbagai cara, supaya dirinya menjadi pemenang. Hal ini dapat dicegah dengan gagasan islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan merupakan suatu aktifitas keilmuan, seperti mengungkapkan, mengumpulkan, menghubungkan, dan menyebarkan pengetahuan dengan sudut pandang Islam (Usman, Manajemen Strategis Syariah, 2015, hal. 21).

2. Produksi

Istilah produksi dipergunakan dalam sebuah organisasi yang menghasilkan keluaran berupa barang ataupun jasa. Secara umum produksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan suatu masukan menjadi keluaran. Dalam pengertian lain, produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun setengah jadi, barang industri, suku cadang maupun komponen-komponen penunjang lainnya.

Pengertian produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan suatu barang atau jasa (M Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, & Paulus Y.E.F., 2006, hal. 142).

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. (Manalu, Sianturi, & Manalu, 2017, hal. 18)

Kata produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production* dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan

sebagai proses mengeluarkan hasil penghasilan. Disamping itu terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan.

Menurut Kasman Kadir dalam skripsinya (2015 : 6), bahwa produksi adalah menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Menurut Igusti Ngurah Agung dkk (1994 : 9), bahwa produksi adalah sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan demikian kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan sebagai input dan menghasilkan output.

Kegiatan produksi adalah satu produk didefinisikan sebagai : satu, barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Dua, benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi.

Sedangkan menurut Sofyan Assauari dalam Nilasari (2006 : 107), bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa. Suatu kegiatan membuat barang agar tersedia bagi pemakai atau konsumen disebut kegiatan produksi. Produksi mencakup baik industri-industri maupun non-pabrikasi (misalnya industri-industri layanan jasa). (Muin, 2017, hal. 205-206)

Produksi merupakan suatu proses dimana barang dan jasa yang diinput dibuah menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang disebut output atau keluaran. Produksi pada dasarnya merupakan proses penciptaan atau penambahan faedah atau kegunaan bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi disebut dengan proses peroduksi.

3. Industri

Industri memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang dipakai dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar.

Menurut Wignjosoebroto (2003) Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia. (Sulistiani, Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal di Indonesia, 2018, hal. 93)

Menurut Mastur Mujib Ikhsani dan Dr. Syafrudin Budi ningharto (2010) Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Pengertian industri sangat luas, dapat dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro, sebagaimana di jelaskan dalam ekonomi mikro, industri adalah kumpulan dari perusahaan - perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling menggantikan secara erat. Namun demikian, dari segi pembentukan pendapatan, yakni cenderung bersifat makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. (Rizkyanti,

Analisis Struktur Pasar Industri Karet Dan Barang Karet Periode Tahun 2009, 2010, hal. 4-5)

Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan, industri adalah bentuk kegiatan ekonomi masyarakat/ perusahaan dalam mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang-barang maupun jasa-jasa yang bernilai tinggi penggunaanya (Faried, Sembiring, & Nasution, 2019).

Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah 1 sampai 4 orang sebagai industri kerajinan dan rumah tangga, perusahaan dengan 5 sampai 19 orang sebagai industri kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 19 sampai 99 orang sebagai industri sedang atau menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai industri besar (Biro Pusat Statistik, 1993, hal. 14).

Industri Tahu milik Bapak Ahfan sendiri masih digolongkan sebagai industri rumahan, karena sebagian karyawannya merupakan keluarga sendiri yang jumlahnya tidak lebih dari 4 orang.

Industri Tahu milik Bapak Ahfan ini masih di kerjakan dengan alat-alat yang sederhana yang masih sangat tradisional sebagai teknologinya dan juga di bantu dengan keterampilan tangan para pekerjanya.

Dalam industri sendiri pada umumnya terdapat pemilik industri, yaitu orang yang mengusahakan dan mengkoordinir semua kegiatan produksi dan memiliki alat-alat produksi. Pemilik industri ini disebut sebagai pengusaha atau wirausaha. Pengusaha atau wirausaha adalah hal-hal atau upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha (aktivitas bisnis atas dasar kemauan dan kemampuan sendiri) (Saiman, 2015, hal. 43).

4. Produksi dalam perspektif Islam

Menurut Dr. Muhammad Rawwas Qalahji kata “produksi” dalam bahasa Arab dengan kata *al-Intaj* yang secara harfiah dimaknai dengan *ijadu sil'atin* (mewujudkan atau mengadakan sesuatu) atau *khidmatu mu'ayyanatin bi istikhdami muzayyajin min 'anashir alintaj dhamina itharu zamanin muhaddadin* (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan pengabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas). Produksi menurut Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam (Alang, 2019, hal. 11).

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi *maslahat*, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia (Turmudi, 2017, hal. 43).

Yusuf Qardhawi mengemukakan, bahawa produksi adalah mendaya gunakan benda, bukan menciptakan benda. Maksudnya manusia hanya sekedar mengubah materi menjadi berguna, bukan menciptakan materi. Semua pekerjaan yang disebut produksi adalah mengambil bahan dari ciptaan Allah. Sedangkan menurut M. Abdul Mannan, produksi berarti diciptakannya manfaat, produksi tidak berarti menciptakan secara

fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda (Fadilah, Teori Konsumsi, Produksi, dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah, 2020, hal. 28).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi produksi pada *Home* Industri Tahu Pak Ahfan di Desa Kalikabong Kecamatan kalimanah Kabupaten Purbalingga ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi produksi *home* industri kerajinan sentra tahu di kelurahan Kalikabong Kabupaten Purbalingga di tinjau dalam perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto Prodi Ekonomi Syariah.
- 2) Mengetahui bagaimana penerapan ilmu yang diperoleh di UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto pada realitanya yang terjadi di lapangan.
- 3) Sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah.

b. Bagi Perusahaan

- 1) Diharapkan dari penulisan ini akan menghasilkan suatu masukan pemikiran dan input yang bermanfaat sehingga perusahaan dapat menerapkan strategi baru yang dilakukan.

2) Serta dapat dijadikan perubahan, agar kedepannya dalam melakukan kepemimpinan dan komitmen organisasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dapat lebih baik.

c. Bagi Akademisi

1) Untuk menambah perbendaharaan ilmiah di perpustakaan UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.

2) Khasanah keilmuan bagi UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.

d. Bagi Pembaca

1) Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengangkat permasalahan yang sama.

E. Kajian Pustaka

Adapun kajian pustaka terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.3

Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Skripsi dan Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Iskandar (2018)	Analisis Produksi Tanaman Karet di Kabupaten Aceh Tamiang.	Membahas mengenai Produksi.	Peneliti membahas mengenai Produksi dan Distribusi dalam Perspektif Islam.
2.	Moh Holis (2016)	Sistem Distribusi dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Membahas mengenai Distribusi dalam Perspektif Islam.	Peneliti membahas mengenai Produksi dan Distribusi dalam Perspektif Islam.
3.	Istianah dan Mintaraga Eman Surya (2019)	Terjemah Al-Qur'an Quraissy Shihab pada ayat Produksi Distribusi dan	Membahas mengenai Produksi dan Distribusi dalam Islam.	Peneiliti membahas mengenai Produksi dan Distribusi dalam

		Konsumsi.		Islam, tidak membahas mengenai Konsumsi.
4.	Alifah (2017)	Aktivitas Produksi dan Distribusi di Situs Gunung Wingko: Kajian Arkeologi Ekonomi.	Membahas mengenai Produksi dan Distribusi.	Peneliti menggunakan perspektif islam sedangkan jurnal ini menggunakan arkeologi.
5.	Agung Zulkarnain Alang (2019)	Produksi Konsumsi dan Distribusi dalam Islam	Membahas mengenai Produksi dan Distribusi dalam Islam.	Peneiliti membahas mengenai Produksi dan Distribusi dalam Islam, tidak membahas mengenai Konsumsi.
6.	Nur Fadilah (2020)	Teori Konsumsi, Produksi dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah	Membahas mengenai Produksi dalam Pandangan Ekonomi Syariah.	Peneliti hanya membahas mengenai Produksi dalam Perspektif Islam.
7.	Jumriani (2018)	Kegiatan Produksi dan Distribusi Di Kampung Sasirangan Sebagai Sumber Belajar IPS.	Membahas mengenai Produksi.	Objek penelitiannya berfokus pada produksi Tahu.
8.	Indah Anggia Sardini (2019)	Analisis Kegiatan Produksi Dan Distribusi Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Kriya Di Aceh Besar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.	Membahas mengenai Produksi.	Peneliti membahas mengenai Produksi dalam Perspektif Islam.

(Kajian Pustaka dari penelitian terdahulu)

Berikut ini penjelasan dari jurnal penelitian terdahulu di atas :

1. Penelitian dari Iskandar (2018) berjudul “Analisis Produksi Tanaman Karet di Kabupaten Aceh Tamiang”. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh luas lahan, jumlah pohon produktif dan jumlah penggunaan pupuk terhadap jumlah produksi karet di Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil dari penelitian di atas adalah luas lahan, jumlah pohon produktif dan jumlah penggunaan pupuk mempengaruhi jumlah produksi karet sebesar 99,6 %, sedangkan sisanya sebesar 0,4 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Iskandar, 2018).
2. Penelitian Moh. Holis (2016) yang berjudul “Sistem Distribusi dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menjelaskan tentang distribusi merupakan salah satu aktivitas perekonomian manusia, di samping produksi dan konsumsi. Dorongan al-Qur'an pada sektor distribusi telah dijelaskan secara eksplisit. Ajaran Islam menuntun kepada manusia untuk menyebarkan hartanya agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat. Dalam pandangan Islam, pendistribusian harta yang tidak adil dan merata akan membuat orang yang kaya bertambah kaya dan yang miskin semakin miskin (Holis, 2016).
3. Penelitian Istianah dan Mintaraga Eman Surya (2019) yang berjudul “Terjemah Al-Qur'an Quraishy Shihab pada ayat Produksi Distribusi dan Konsumsi”. Berkenaan dengan terjemah ayat-ayat produksi, Quraish menjelaskan –dalam karya al-Mishbah- tentang nikmat-nikmat Allah bagi manusia yang akan dimanfaatkan secara berkesinambungan, hal tersebut menyiratkan bahwa kegiatan produksi pun akan terus berkelanjutan mengikuti tuntutan kebutuhan hidup manusia. Berkenaan ayat-ayat tentang distribusi, Quraish menyinggung tentang fungsi sosial harta dalam tafsirnya dan beberapa aturan terkait. Ayat-ayat tersebut memberikan kesimpulan tentang prinsip distribusi, yaitu larangan memonopoli, menimbun, menyelundupkan, mengambil keuntungan secara berlebihan dan memusatkan kekuatan ekonomi pada satu tangan atau satu kelompok (Istianah & Surya, 2019).

4. Penelitian Alifah (2017) yang berjudul “Aktivitas Produksi dan Distribusi di Situs Gunung Wingko: Kajian Arkeologi Ekonomi” berdasarkan keseragaman bentuk gerabah dan juga kondisi sumber daya alam yang menyediakan bahan pembuatan garam makan, diketahui bahwa kegiatan produksi utama masyarakat Gunung Wingko adalah pembuatan garam dan domestikasi binatang. Proses produksi ini telah berlangsung sejak awal pemanfaatan situs hingga ditinggalkan dan mengalami stagnasi perkembangan teknologi. Sementara proses distribusi mengalami perkembangan yang signifikan, mulai dari fase kehidupan pertama hingga keempat. Perkembangan ini tidak lepas dari kontak dengan masyarakat luar yang dibuktikan dari semakin beragamnya artefak dan ekofak yang ditemukan. Selain itu, proses distribusi yang terjadi di situs ini telah melibatkan berbagai komunitas, mulai dari perajin, petani, pedagang dan produsen gerabah, serta produsen garam sendiri, yaitu masyarakat Situs Gunung Wingko (Alifah, 2017).
5. Penelitian Agung Zulkarnain Alang (2019) yang berjudul “Produksi Konsumsi dan Distribusi dalam Islam”. Penelitian ini menjelaskan tentang mekanisme produksi dalam Islam adalah semua kegiatan baik produksi, konsumsi dan distribusi harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kebebasan dan prinsip pertanggungjawaban. Manusia dalam memproduksi, konsumsi dan distribusi harus sesuai dengan etika Islam yang menjadikan kemakmuran dan ketentraman dalam bermasyarakat. Etika dalam memproduksi adalah; peringatan Allah akan kekayaan alam, memproduksi dalam lingkaran yang Halal, etika mengelola sumber daya alam, harus dilandasi dengan ilmu dan syari’ah Islam sebagai Khalifah di muka. Etika konsumsi menurut Islam, antara lain: Tauhid (Unity/ Kesatuan), adil (Equilibrium/ Keadilan), Free Will (Kehendak Bebas), amanah (Responsibility/ Pertanggungjawaban), hahal dan sederhana. Dalam proses pendistribusian barang, Islam melarang Ikhtikar, mencari keuntungan yang wajar, mendistribusikan kekayaan secara meluas dan menjunjung kesamaan sosial (Alang, 2019).

6. Penelitian Nur Fadilah (2020) yang berjudul “ Teori Konsumsi, Produksi dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah”. Penyebab yang paling mendasar kenapa ilmu ekonomi muncul dan dibutuhkan oleh manusia, yaitu karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas sementara sumber daya untuk memenuhi kebutuhan itu terbatas. Untuk mengatasi hal itu, ada dua hal pokok yang menjadi orientasi ilmu ekonomi, yaitu memilih dan menciptakan. Memilih berkaitan dengan konsumsi dan distribusi, dan menciptakan berkaitan dengan produksi. Dengan demikian, ketiga aktivitas tersebut (produksi, distribusi, dan konsumsi) memiliki peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan persoalan ekonomi. Islam dalam ajarannya yang universal dan komprehensif juga membahas tentang bagaimana produksi, distribusi dan konsumsi seharusnya dilakukan. Pola konsumsi dan perilaku produksi menentukan roda perekonomian. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran, memiliki ajaran tentang konsumsi, produksi dan distribusi disamping aktivitas-aktivitas perekonomian lainnya. Dalam konteks produksi, tentu saja produsen muslim sama sekali sebaiknya tidak tergoda oleh kebiasaan dan perilaku ekonom-ekonomi yang bersifat menjalankan dosa, memakan harta terlarang, menyebarkan permusuhan, berlawanan dengan sunnatullah, dan menimbulkan kerusakan di muka bumi. Walau bagaimanapun, secanggih alat untuk menghitung nikmat Allah pasti tidak akan menghitungnya. Dalam konseptual konsumsi ada beberapa prinsip yang harus dipatuhi oleh konsumen muslim, yang antara lain : prinsip halal dan baik, prinsip ketiadaan mengikuti hawa nafsu, prinsip sukur. Sistem ekonomi Islam menawarkan sistem pendistribusian ekonomi yang mengedepankan nilai kebebasan dalam bertindak dan berbuat dengan dilandasi oleh ajaran agama serta nilai keadilan dalam kepemilikan yang disandarkan pada dua sendi, yaitu kebebasan dan keadilan (Fadilah, Teori Konsumsi, Produksi, dan Distribusi dalam Pandangan Ekonomi Syariah, 2020).
7. Penelitian Jumriani (2018) yang berjudul “ Kegiatan Produksi Dan Distribusi Di Kampung Sasirangan Sebagai Sumber Belajar IPS”.

Kampung Sasirangan merupakan salah satu kegiatan Usaha Kecil menengah (UKM) dibentuk dengan memanfaatkan kain sasirangan yang merupakan kain khas daerah sebagai produk industri. Penelitian ini selanjutnya bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan produksi dan distribusi di Kampung Sasirangan, serta untuk mendeskripsikan pemanfaatan kegiatan produksi dan distribusi di kampung Sasirangan sebagai sumber pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penguji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *member check*, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan produksi kain Sasirangan dilakukan berbagai tahapan. Pada kegiatan distribusi para pelaku usaha industri melakukan berbagai teknik untuk menarik minat pembeli. Pemanfaatan kegiatan produksi dan distribusi di kampung Sasirangan relevan sebagai sumber pembelajaran IPS pada materi tentang kegiatan ekonomi (Jumriani, 2018).

8. Penelitian Indah Anggia Sardini (2019) yang berjudul “ Analisis Kegiatan Produksi Dan Distribusi Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Kriya Di Aceh Besar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan Produksi dan Distribusi usaha ekonomi kreatif bidang kerajinan kriya di Aceh Besar dalam perspektif etika bisnis Islam. Untuk mengetahui apakah pelaku usaha bisnis kerajinan kriya menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi dan distribusinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran etika bisnis Islam terhadap proses produksi dan distribusi pada usaha kerajinan kriya di Aceh Besar telah memenuhi nilai-nilai etika bisnis dalam Islam. Dapat dilihat dari bahan baku yang dihasilkan halal, bermanfaat, tidak menimbulkan kemudharatan, transparan, kemudian adanya kejelasan, yaitu jelas produknya dan kualitasnya. Dalam proses

pembuatannya tidak mengganggu lingkungan sekitar dan juga masyarakat, produk yang dihasilkan telah terdistribusi secara merata, karena semua masyarakat dapat menikmati produk tersebut serta tidak adanya salah satu pihak yang terzalimi. Kemudian selama proses pembuatan produk tersebut tidak sama sekali mengganggu waktu ibadah (Sardini, 2019).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini dipaparkan secara global mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini membahas tentang teori yang menjadi landasan penulis dalam melakukan penelitian, untuk memperoleh hasil yang relevan, yaitu mengenai landasan teori strategi, produksi, industri, dan teori mengenai produksi dalam perspektif islam.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini menguraikan Gambaran Umum Usaha meliputi (Sejarah *Home* Industri Tahu Pak Ahfan, Perkembangan Perusahaan, Letak Geografis Perusahaan), dan membahas Strategi Produksi Industri Kerajinan Sentra Tahu di Tinjau dari Perspektif Islam.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis dan saran yang diberikan kepada penulis dan bisa untuk menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian baik itu observasi, wawancara secara langsung dan mendalam terhadap home industri Tahu Pak Ahfan. Maka dari itu, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan home industri Pak Ahfan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam menghadapi permasalahan didalam memenuhi faktor-faktor produksi islam yaitu berupa tenaga kerja, modal, dan bahan baku yang dihasilkan. Pada faktor tenaga kerja, pengrajin belum bisa memaksimalkan tenaga kerja pada lingkungan sekitar home industri. Pengrajin lebih tertarik dengan tenaga kerja keluarga sendiri karena lebih efektif dan dapat menekan biaya produksi. Pengrajin seharusnya lebih memaksimalkan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja. Sehingga dapat mengurangi tingkat fleksibilitas proses produksi yang mana pekerjajanya harus benar-benar fokus dalam kegiatan produksi, dan lebih meringankan Bapak Ahfan dalam kegiatan produksinya.
2. Pada faktor modal, pengrajin meminjam modal dari pihak keluarga sendiri. Pengrajin memilih tidak meminjam modal dari pihak bank karena menghindari bunga bank yang besar dan proses prosedur peminjaman modal yang terlalu rumit. Selain itu dengan meminjam dengan pihak keluarga lebih bersifat tolong menolong dan terbebas dari bunga bank. Dan prinsip tolong menolong ini pun sudah sesuai dengan prinsip islam. Strategi yang seharusnya diambil oleh pengrajin ialah akan lebih baik apabila Pak Ahfan (pengrajin) beserta home industri tahu lainnya yang berada di kelurahan Kalikabong membuat suatu persatuan, paguyuban atau badan koperasi khusus industri kerajinan sentra tahu kelurahan Kalikabong. Sehingga akan lebih mudah dalam hal permodalan bagi pengrajin sendiri maupun yang lainnya. Selain itu juga bisa menjadi wadah

untuk menampung ide, aspirasi, dan mempererat tali persaudaraan antara home industri yang lainnya.

3. Faktor bahan baku sendiri pengrajin menggunakan bahan baku dengan kualitas yang bagus. Pengrajin mendapatkan bahan baku terbaik dari pemasok bahan baku. Bahan baku tersebut ialah bahan baku kedelai yang merupakan bahan baku dengan kualitas yang baik. Strategi yang seharusnya diambil para pengrajin ialah bekerja sama dengan para pemasok bahan baku kedelai dan menjadi pelanggan setia pemasok tersebut. Sehingga pada saat bahan baku mengalami kelangkaan akibat dari pengaruh komoditi lain, para pengrajin tetap mendapatkan pasokan bahan baku untuk melanjutkan proses produksinya.

B. Saran

1. Pengrajin tetap harus menjaga kualitas, mutu dan kreativitas produk tahu.
2. Pengrajin seharusnya membentuk suatu persatuan, paguyuban, atau koperasi khusus untuk industri tahu kelurahan Kalikabong sebagai wadah untuk menampung ide, aspirasi, dan kreativitas.
3. Pengrajin seharusnya turut serta mengajak masyarakat sekitar untuk terlibat dalam industri tahu dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat, agar dapat menyerap banyak tenaga kerja dari daerah sekitar.
4. Pengrajin seharusnya bekerjasama dengan pemasok modal, sehingga dapat memudahkan pengrajin dalam mendapatkan bahan baku pada saat bahan baku mengalami kelangkaan.
5. Untuk pemerintah, seharusnya pemerintah memberikan bantuan berupa modal bagi pengrajin, serta memudahkan pengrajin dalam mendapatkan bahan baku kedelai lokal.
6. Untuk penelitian selanjutnya, menjadi bahan pertimbangan terkait skripsi yang sama dengan skripsi ini, menjadikan bahan penelitian ini menjadi kajian pustaka dari penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahfan. (2020, Januari Senin). Perkembangan Industri Tahu. (A. Vabasludy, Pewawancara)
- Ahfan. (2020, Januari Senin). Sejarah Produksi Tahu. (A. Vabasludy, Pewawancara)
- Alang, A. Z. (2019). Produksi, Konsumsi Dan Distribusi Dalam Islam. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 2(1), 11.
- Alifah. (2017). Aktivitas Produksi Dan Distribusi Di Situs Gunung Wingko: Kajian Arkeologi Ekonomi. *Forum Arkeologi*, Vol. 30, No. 1.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Apriawan, D. C., Irham, & Mulyo, J. H. (2015). Analisis Produksi Tebu Dan Gula Di Pt. Perkebunan Nusantara Vii. *Agro Ekonomi*, Vol. 26(No. 2).
- Arifianti, R. (2019). *Kebijakan Dan Strategi Produksi (Edisi 3)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arifin, M. (2017). Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edutech*, Iii, 118.
- Atmoko, T. H. (2018). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Di Cavinton Hotel Yogyakarta. *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality And Recreation*, 1(2), 85.
- Biro Pusat Statistik. (1993). *Profit Industri Kecil Dan Rumah Tangga Di Indonesia*. Jakarta: Bps.
- Bungin, & M. Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenanda Kencana Group.
- Dahlan, A. (2019). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Fadilah, N. (2017). Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *An-Nisbah*, Vol 4(No 1), 154.
- Fadilah, N. (2020). Teori Konsumsi, Produksi, Dan Distribusi Dalam Pandangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 33.
- Faried, A. I., Sembiring, R., & Nasution, L. N. (2019). *Inovasi Trend Kekinian Industri Halal Fashion Semakin Menjamur Di Indonesia*. Cv. Penerbit Qiara Media.
- Fatkhurahman. (2017). Peran Modal Manusia Dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Benefita*, 2-3.
- Haloho, J. D., & Kartiaty, T. (2020). Perbandingan Bahan Baku Kedelai Lokal Dengan Kedelai Import Terhadap Mutu Tahu. *Journal Tabaro*, 4.
- Hebingadil, D., Mandei, J. R., & Dumais, J. N. (2019). Pemasaran Tahu Di Industri Rumah Tangga Matowari Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Sulawesi Utara. *Agririud*, Vol. 1(No. 1), 95-102.
- Herfita, D., Widyastuti, T., & Gustari, I. (2017). Analisis Strategi Bisnis Pt Gancia Citra Rasa. *Jurnal Eksekutif*, Xiv, 373.
- Holis, M. (2016). Sistem Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 2.

- Idri. (2017). *Hadis Ekonomi Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar. (2018). Analisis Produksi Tanaman Karet Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Samudra Ekonomik, Vol. 2, No. 1*.
- Istianah, & Surya, M. E. (2019). Terjemah Al-Qur'an Quraish Shihab Pada Ayat Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi. *Islamadina, Vol. 20, No. 2*.
- Jumriani. (2018). Kegiatan Produksi Dan Distribusi Di Kampung Sasirangan Sebagai Sumber Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lestari, N., & Setianingsih, S. (2019). Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng Di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, 3(1)*, 98.
- M Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, & Paulus Y.E.F. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Manalu, E., Sianturi, F. A., & Manalu, M. R. (2017). Penerapan Algoritma Naive Bayes Untuk Memprediksi Jumlah Produksi Barang Berdasarkan Data Persediaan Dan Jumlah Pemesanan Pada Cv. Papadan Mama Pastries. *Jurnal Mantik Penusa, Vol. 1*, Hal. 18.
- Mandey, S. L., Ogi, I. W., & Poluan, F. M. (2019). Strategi Marketing Mix Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Pada Minuman Kesehatan Instant Alvero). *Jurnal Emba, 7(3)*, 2970.
- Mangkuprawira, S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mubarok, N., & Maldina, E. Y. (2017). Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista. *I-Economic, 3*, 76.
- Muhammad. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Muin, M. (2017). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Jurnal Economix, V*, 205-206.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pt Ghalia Indonesia.
- Purhantara, W. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwadanta, D., & Batilmurik, D. W. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Kajian Teoritis Dan Praktis Mengatasi Masalah Pokok Perekonomian)*. Malang: Penerbit Literasi Nusantara.
- Rianti, M., & Al-Arif. (2011). *Dasar- Dasar Ekonomi Islam*. Solo: Pt Era Adicitra Intermedia.
- Riyanto, Y. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rizkyanti, A. (2010). Analisis Struktur Pasar Industri Karet Dan Barang Karet Periode Tahun 2009. *Media Ekonomi, 18, 2*.
- Sa'ad, M. S. (2007). *Ekonomi Islam: Ditengah Krisis Ekonomi Global*. Yogyakarta: Zikrul Hakim.
- Saiman, L. (2015). *Kewirausahaan Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus*. Jakarta:

Salemba Empat.

- Sardini, I. A. (2019). Analisis Kegiatan Produksi Dan Distribusi Usaha Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Kriya Di Aceh Besar Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, A. (2019). Analisis Produksi Lempuk Durian Di Kabupaten Bengkalis (Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 104.
- Sulistiani, S. L. (2018). Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia. *Law & Justice*, 3, 93.
- Sunyanto, D. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Caps.
- Suprayogo, I. (2001). *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Suryana. (2010). *Manajemen Strategik*. Bandung: Yrama Widiya.
- Turmudi, M. (2017). Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Islamadina*, Xviii(1), 43.
- Umam, M. K. (2017). Strategi Alternatif Memajukan Lembaga Pendidikan Islam Di Pedesaan Berbasis Sekolah Excellent Perspektif Kompetitif Kontemporer. *Proceedings Ancoms*, 770-771.
- Usman, A. H. (2015). *Manajemen Strategis Syariah : Teori, Konsep, & Aplikasi*. (S. Patria, Penyunt.) Jakarta: Zikrul Hakim.
- Wirawan, Suliana, G., & Iskandar, T. (2017). Pemanfaatan Ampas Tahu Untuk Olahan Pangan Dari Limbah Pengolahan Industri Tahu Di Keurahan Tunggulwulung Kota Malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, Vol. 1(No. 2), 64-70.
- Zainuri, M., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2019). Analisis Swot Sebagai Dasar Untuk Merencanakan Strategi Pemasaran (Studi Pada Ciptaningati Culture Hotel). *Jiagabi*, Vol. 8(No. 1), 41.